IMPLEMENTASI PELATIHAN INOVASI *E-LEARNING* BERBASIS TELEPON PINTAR SECARA DARING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI TIK MAHASISWA PAI PADA LABORATORIUM MULTIMEDIA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh;

Ninda Ayu Nafisah

NIM: 17104010012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1972/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PELATIHAN INOVASI E-LEARNING BERBASIS TELEPON PINTAR SECARA DARING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI TIK MAHASISWA PAI PADA LABORATORIUM MULTIMEDIA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NINDA AYU NAFISAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010012
Telah diujikan pada : Jumat, 30 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6104c3ff20a0b

Penguji I

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 611f1e740d115

Penguji II

Drs. Sarjono, M.Si
SIGNED

Valid ID: 610689e0abeed

Yogyakarta, 30 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 612eda939ecbb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 02/09/2021

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
http://tarbiyah.uin –suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NINDA AYU NAFISAH**

NIM : 17104010012

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Pelatihan Inovasi *E-Learning* Berbasis Telepon Pintar Secara Daring untuk Meningkatkan Kompetensi TIK Calon Guru PAI pada Laboratorium Multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Agustus 2021

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
B500CAJX276432841

Ninda Ayu Nafisah

NIM. 17104010012

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Faultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk danmengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : NINDA AYU NAFISAH
NIM : 17104010012
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PELATIHAN INOVASI *E-LEARNING* BERBASIS TELEPON PINTAR SECARA DARING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI TIK CALON GURU PAI PADA LABORATORIUM MULTIMEDIA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2021
Pembimbing

Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
NIP. 19810420 201503 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman, dan perjuangan ini untuk:

Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"

(QS. Ar-Ro'd (13) : 11)[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta Selatan: PT. Pantja Cemerlang, 2018), hal. 250.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ اَشْهَدُ اَنْ لَا إِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya yang telah menjadi tokoh revolusi dunia Islam dan membawa jalan menuju kemuliaan dan keberkahan bagi para umatnya.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Pelatihan Inovasi *E-Learning* Berbasis Telepon Pintar Secara Daring untuk Meningkatkan Kompetensi TIK Mahasiswa PAI pada Laboratorium Multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tanpa mengurangi rasa hormat, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Eva Latifah, M.Si dan Dr. M. Agung R, MP.d. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Moch Fuad, M.Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga tercinta, yaitu kedua orangtua, dan adik-adik yang senantiasa mendoakan, mendukung, memberikan semangat dan motivasi.
7. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan diterima oleh Allah Swt. Aamiin.

Yogyakarta, 23 Juli 2021

Penyusun

Ninda

Ninda Ayu Nafisah
NIM. 17104010012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NINDA AYU NAFISAH. *Implementasi Pelatihan Inovasi E-Learning Berbasis Telepon Pintar Secara Daring untuk Meningkatkan Kompetensi TIK Mahasiswa PAI pada Laboratorium Multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.**

Penelitian ini bermula untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar secara daring untuk meningkatkan kemampuan TIK mahasiswa PAI pada laboratorium multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan mengambil latar Laboratorium Multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Subkjek penelitiannya adalah Mentor, ketua laboratorium multimedia, asisten pemateri, dan peserta pelatihan yang merupakan mahasiswa PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Obyek penelitiannya adalah implementasi pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar secara daring untuk meningkatkan kompetensi TIK mahasiswa PAI beserta hambatan dan solusi yang dialami pada pelatihan tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 25 peserta yang telah mengikuti pelatihan tersebut. Untuk uji keabsahan data penulis menggunakan trianggulasi sumber dan data analisis data menggunakan reduksi data, penajian data, dan kemudian verifikasi/penarikan kesimpulan. Masalah yang diangkat adalah pelatihan kemahiran *e-learning* dan pembuatan video presentasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa PAI, dengan begitu mahasiswa dapat mempersiapkan kompetensi-kompetensi guru sebelum menjadi guru dimasa mendatang.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Implementasi pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar secara daring yang diselenggarakan oleh Laboratorium Multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mampu meningkatkan kompetensi TIK mahasiswa PAI. 2) Kendala yang dihadapi oleh pelatih/mentor, asisten pemateri dan peserta dalam implementasi pelatihan yaitu: a) jaringan internet yang tidak stabil, b) keterbatasan biaya untuk mengakses internet, c) peralatan yang kurang mendukung, d) sulit memahami materi melalui *file* tertulis, e) bosan/jenuh karena pelatihan dilaksanakan secara online. 3) Implementasi pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar secara daring menghasilkan produk berupa video presentasi pembelajaran.

Kata Kunci: Pelatihan Inovasi *E-Learning* Berbasis Telepon Pintar, Pelatihan *E-Learning* Secara Daring, Kompetensi TIK Mahasiswa PAI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR ii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN iii

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN KATA PENGANTAR vii

HALAMAN ABSTRAK ix

HALAMAN DAFTAR ISI x

HALAMAN DAFTAR TABEL xv

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5

D. Kajian Pustaka 7

E. Landasan Teori 12

F. Metode Penelitian 20

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Populasi dan Sampel Penelitian 23

H. Teknik Pengumpulan Data 24

I. Instrumen Penelitian 28

J. Teknik Analisis Data 30

K. Keabsahan Data 31

L. Sistematika Pembahasan 33

BAB II GAMBARAN UMUM 35

A. Letak Geografis 35

B. Sejarah Singkat Berdirinya 36

C. Visi dan Misi 38

D. Struktur Organisasi 39

E. Staf Pengajar Atau Pelatih 41

F. Asisten Pemateri 42

G. Kegiatan Pelatihan 42

H. Peserta Pelatihan 43

I. Sarana dan Prasarana 44

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46

A. Implementasi Pelatihan Inovasi E-Learning Berbasis Telepon Pintar Secara Daring pada Laboratorium Multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 46

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Perencanaan Pelatihan Inovasi E-Learning Berbasis Telepon Pintar Secara Daring pada Laboratorium Multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.. 46
   a. Perencanaan Pelatihan dari Segi Bentuk Program Pelatihan 46
   b. Perencanaan Pelatihan dari Segi SDM……..48
   c. Perencanaan Pelatihan dari Segi Materi/ Bahan Ajar, Media, Metode, dan Jenis *File* yang digunakan dalam Pelatihan 50
   d. Perencanaan Pelatihan dari Segi Waktu dan Tempat Pelaksanaan Pelatihan 51
   e. Perencanaan Pelatihan dari Segi Hasil Evaluasi Peserta Pelatihan. 52
2. Pelaksanaan Pelatihan Inovasi E-Learning Berbasis Telepon Pintar Secara Daring pada Laboratorium Multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta…..... 53
   a. Pelaksanaan Pelatihan dari Segi Bentuk Program Pelatihan 53
   b. Pelaksanaan Pelatihan dari Segi SDM……..55

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Pelaksanaan Pelatihan dari Segi Materi/ Bahan Ajar, Media, Metode, dan Jenis *File* yang digunakan dalam Pelatihan 58

d. Pelaksanaan Pelatihan dari Segi Waktu dan Tempat Pelaksanaan Pelatihan 61

3. Hasil Pelatihan Inovasi E-Learning Berbasis Telepon Pintar Secara Daring pada Laboratorium Multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. . 62

B. Kendala dan Solusi dari Permasalahan dalam Implementasi Pelatihan Inovasi E-Learning Berbasis Telepon Pintar Secara Daring untuk Meningkatkan Kompetensi TIK Mahasiswa PAI pada Laboratorium Multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 65

1. Kendala dalam Implementasi Pelatihan Inovasi E-Learning Berbasis Telepon Pintar Secara Daring pada Laboratorium Multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 65

a. Kendala dari Segi SDM……66

b. Kendala dari Segi Materi dan Bahan Ajar 67

c. Kendala dari Segi Sarana dan Prasarana 68

2. Solusi dalam Implementasi Pelatihan Inovasi E-Learning Berbasis Telepon Pintar Secara Daring pada Laboratorium

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 73

a. Kendala dari Segi SDM……73

b. Kendala dari Segi Materi dan Bahan Ajar 74

c. Kendala dari Segi Sarana dan Prasarana 75

BAB IV PENUTUP 78

A. Kesimpulan 78

B. Saran 80

C. Kata Penutup 81

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN 85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I : Kisi-kisi Pedoman Observasi..... 29

Tabel II : Sarana dan Prasarana Laboratorium Multimedia Pembelajaran Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2020 - 2021 45

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Dokumentasi dan Wawancara

Lampiran II : Hasil Wawancara

Lampiran III : Analisis Hasil Wawancara

Lampiran IV : Modul/Bahan Ajar

Lampiran V : Catatan Lapangan

Lampiran VI :Dokumentasi

Lampiran VII : Surat Bukti Seminar Proposal

Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran IX : Sertifikat TOEC

Lampiran X : Sertifikat ICT

Lampiran XI : Sertifikat SOSPEM

Lampiran XII : Sertifikat PBAK

Lampiran XIII : Sertifikat *User Education*

Lampiran XIV : Sertifikat PKTQ

Lampiran XV : Sertifikat *Lectora Inspire*

Lampiran XVI : Sertifikat PPL

Lampiran XVII : Sertifikat PLP-KKN Integratif

Lampiran XVIII : Kartu Tanda Mahasiswa

Lampiran XIX : Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk memperoleh keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya.[2]

Pendidikan tidak hanya didapat dari sekolah ataupun institusi pendidikan saja, bahkan dimanapun bisa mendapatkan pendidikan. Pendidikan dibagi menjadi 3 jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, biasa dilakukan atau dilaksanakan di sebuah institusi pendidikan misalnya sekolah dan universitas. Pendidikan non-formal berfungsi sebagai pengganti pendidikan formal, seperti pelatihan-pelatihan, bimbingan belajar (bimbel), dan lain-lain. Pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan di dalam keluarga.[3]

Memasuki abad ke-21 terjadi banyak perkembangan dalam dunia pendidikan. Salah satu perkembangan yang terjadi adalah dalam proses pembelajaran. Pada abad dimana manusia sudah mulai akrab dengan teknologi ini, hadir sebuah paradigma baru dalam proses pembelajaran. Kini proses pembelajaran bisa dilakukan secara jarak jauh tanpa harus dengan bertatap muka di suatu ruang dan waktu yang sama sebagaimana terjadi dalam proses pembelajaran pada masa sebelumnya.

Meskipun demikian, namun paradigma baru pembelajaran ini belum banyak dipahami oleh para pendidik maupun institusi pendidikan. Mereka

[2] Nurkholis, *"Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi"* Jurnal Kependidikan, vol. 1 No.1 November 2013, hal. 26.

[3] Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal.7.

masih bnyak beranggapan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara tatap muka. Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication Technology*) atau biasa disingkat *ICT* juga telah membawa efek perubahan yang nyata dalam proses pembelajaran. Rosenberg menjelaskan bahwa dengan berkembangnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran, yaitu (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas dimana dan kapan saja, (3) dari kertas ke *online* atau saluran, (4) dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata.[4]

Saat ini teknologi telah berhasil merubah gaya hidup setiap orang, dan secara otomatis telah merubah cara dan lingkungan belajar mereka. Seperti inilah efek besar dari perkembangan teknologi, khususnya teknologi komputer dan media digital, memberi pengaruh besar terhadap bagaimana orang bekerja, hidup, bermain, dan mempengaruhi cara belajar.

Salah satu inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang saat ini sedang marak dikembangkan pada banyak institusi pendidikan adalah pembelajaran dengan sistem online atau sering disebut dengan istilah *e-learning*. Proses pembelajaran dengan sistem *e-learning* ini adalah sebuah konsep pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam membangun interaksi dan komunikasi pembelajaran. Pendidik dan peserta didik bisa berinteraksi dua arah hanya dengan sebuah portal *online* yang sudah disiapkan oleh pendidik. Hampir semua aktivitas bisa dilakukan dengan *e-learning.* Menyajikan materi pembelajaran, berdiskusi, mengerjakan evaluasi, memberi penilaian, praktikum, pengamatan dan berbagai macam aktivitas pembelajaran lainnya bisa dilakukan dengan *e-learning*. Bahkan yang lebih menarik adalah bahwa dengan sistem *e-learning*, materi pembelajaran bisa dibuat dengan memasukkan unsur-unsur audio, visual, gerakan animasi, gambar dan berbagai objek grafis lainnya yang akan membuat peserta didik semakin termotivasi untuk belajar.

[4] Jaka Warsihna, *"Kompetensi TIK untuk Guru"*. Jurnal Teknodik, Vol. 16, No. 2. Juni 2012, hal. 26.

Dalam satu dasawarsa terakhir ini terjadi perkembangan teknologi berbasis *mobile* yang kian pesat. Hal ini mau tidak mau mendorong para *software developer* untuk mengkonversi *software* yang dibuatnya agar menjadi *mobile friendly*. Artinya yaitu bahwa *software* yang dibangun tersebut harus bisa juga diakses melalui telepon pintar, baik sebagai *tool* (alat produksi) ataupun sebagai *fix application* (aplikasi siap guna). Tentu saja perubahan ini juga terjadi pada perangkat lunak dalam bidang pendidikan. *Software* yang semula hanya bisa diakses melalui perangkat desktop (*Personal Computer)* kini bisa diakses melalui perangkat *handphone* maupun tablet.

Perkembangan aplikasi untuk membangun sistem manajemen pembelajaran online (*e-learning*) berbasis telepon pintar ini menjadi tantangan bagi setiap pendidik dan calon pendidik agar mampu beradaptasi dengan kemajuan jaman. Maka dari itu perkembangan teknologi yang semakin pesat ini harus dibarengi juga dengan kesadaran dan kemampuan dan keterampilannya, utamanya dalam metodologi pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu pelatihan penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran tersebut merupakan solusi bagi para pendidik yang berkeinginan untuk senantiasa mengembangkan kompetensinya menuju pendidik profesional masa depan yang cakap dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran era milenial.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai generasi calon pendidik profesional, sudah selayaknya dan semestinya menguasai berbagai macam *software* dan aplikasi guna mengembangkan metodologi pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga diharapkan bahwa lulusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan nantinya mampu berkiprah maksimal dalam usaha untuk memajukan pendidikan Indonesia yang kebih maju dan berdaya saing tinggi baik di level nasional maupun internasional. Oleh karena itu dalam upaya untuk turut serta meningkatkan kualitas metodologi pembelajaran mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, maka pengelola Laboratorium Multimedia Pembelajaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengadakan program pelatihan pemanfaatan aplikasi pembelajaran kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Pelaksanaan pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar biasanya dilaksanakan secara tatap muka di laboratorium multimedia fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun dikarenakan adanya wabah covid-19, pihak Laboratorium Multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga harus menerapkan sistem daring (dalam jaringan) dalam pelaksanaan pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar pada tahun 2019-2020 ini. Hal ini memunculkan beberapa masalah baru terutama dalam proses pelatihan. Menurut Akhmadi, pelaksanaan sistem daring dalam sebuah *training* atau pelatihan menemui beberapa kendala seperti tidak memiliki HP atau komputer untuk pembelajaran yang kompatibel dengan kegiatan, memiliki tetapi perangkatnya masih versi lawas yang kurang mendukung dengan kebutuhan, kurang tersedianya kuota yang memadai untuk berinteraksi secara normal dalam daring, jaringan internet bermasalah sehingga harus mencari jaringan, dan aliran listrik yang sering putus.[5] Demikian halnya dengan Pelatihan Inovasi *E-Learning* di Berbasis Telepon Pintar Secara Daring pada Laboratorium Multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, kendala-kendala tersebut berpotensi menghambat proses pelatihan, sehingga harus dicari solusinya agar pelatihan bisa terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Seiring dengan kemajuan TIK, suka atau tidak, guru dituntut untuk menguasai dan memanfaatkan TIK dalam membelajarkan peserta didiknya. Tingkat penguasaan ini hendaknya dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, baik melalui usaha sendiri (otodidak) maupun melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh institusi yang berkompeten di bidang TIK untuk pendidikan/pembelajaran. Oleh karena itu, calon guru PAI di samping

[5] Agus Akhmadi, *"Distance Training Evaluation In Pandemi, Evaluasi Pelatihan Jarak Jauh Dimasa Pandemi"*. Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 14, No. 2. Mei – Agustus 2020, hal. 130.

memiliki kemampuan mengajar di kelas juga harus mampu mengintegrasikan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.

Maka, berdasarkan pada rangkaian latar belakang permasalahan yang diungkapkan diatas, maka penelitian ini diberi judul **"Implementasi Pelatihan Inovasi E-Learning Berbasis Telepon Pintar Secara Daring untuk Meningkatkan Kompetensi TIK Mahasiswa PAI pada Laboratorium Multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta."**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang jawabannya ditemukan melalui hasil penelitian. Rumusan masalah merupakan langkah awal bagi peneliti untuk mengamati dan menganalisis objek yang akan diteliti.[6]

Untuk memfokuskan bahasan dalam skripsi ini, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar secara daring untuk meningkatkan kompetensi TIK mahasiswa PAI pada laboratorium multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Apa saja kendala dan solusi dari permasalahan dalam implementasi pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar secara daring untuk meningkatkan kompetensi TIK mahasiswa PAI pada laboratorium multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hal. 396.

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui implementasi pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar secara daring untuk meningkatkan kompetensi TIK mahasiswa PAI pada laboratorium multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Untuk mengetahui kendala dan solusi dari implementasi pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar secara daring untuk meningkatkan kompetensi TIK mahasiswa PAI pada laboratorium multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan keilmuan tentang implementasi pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar secara daring untuk meningkatkan kompetensi TIK mahasiswa PAI pada laboratorium multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi serta sebagai kajian bersama bagi civitas akademika atau pihak yang akan melakukan penelitian sejenis.

b. Secara Praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi para pendidik, khususnya guru PAI dalam implementasi dan pengembangan pembelajaran PAI dengan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran PAI di sekolah pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai implementasi pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar untuk meningkatkan interaksi edukatif pada pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan, tentang implementasi pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar secara daring untuk meningkatkan kompetensi TIK ditemukan beberapa skripsi yang menurut penulis mempunyai hubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, adapun penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nona Isnawati, yang berjudul "Implementasi Program Pembelajaran Berbasis IT (*E-Learning*) dalam Menumbuhkan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Condongcatur", mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan studi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Implementasi program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*) dapat dilakukan oleh peserta didik dimana saja dan kapanpun dengan strategi sebagai berikut: setiap peserta didik memiliki akun (*user* dan *password*) untuk masuk ke LMS (*Learning Managemen System*), peserta didik dapat mengunduh *file* pembelajaran yang diberikan oleh guru, peerta didik dapat mengirim tugas ke *e-learning* dan, peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru dan antar peserta didik. (2) Pentingnya program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*) sebagai salah satu upaya dalam menumbuhkan literasi digital yaitu sebagai sarana pembelajaran literasi digital bagi peserta didik, sarana untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik, dan sarana untuk berbagi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

informasi.[7] Perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah terfokus pada implementasi pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar, yang dilaksanakan secara daring, kendala dan solusi yang dihadapi, serta tujuan dari implementasi pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi TIK mahasiswa PAI pada laboratorium multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dessta Putra Wijaya, yang berjudul "Implementasi *E-Learning* di SMP Negeri 10 Yogyakarta". Skripsi Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015. Skripsi membahas tentang kebijakan *e-learning* di SMP Negeri 10 Yogyakarta, Implementasi *e-learning* jika ditinjau dari SDM, materi/bahan ajar, dan infrastruktur, kendala serta cara mengatasi kendala dalam implementasi *e-learning* di SMP Negeri 10 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan studi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kebijakan yang melatarbelakangi *e-learning* berasal dari kebijakan RENSTRA Tahun 2005-2009, RENSTRA Tahun 2010-2014, Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Tahun 2005-2025 DEPDIKNAS, serta penerapan Kurikulum 2013. (2) Pelaksanaan *e-learning*, dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) masih minim penggunaan pembelajaran *e-learning*, pelaksanaan dari segi Materi/Bahan Ajar masih minimnya bahan ajar dan materi pembelajaran, pelaksanaan *e-learning* dari segi Infastruktur sudah baik dilihat dari segi *hardware* dan *software* yang dimiliki sekolah. (3) Pelaksanaan implementasi *e-learning* belum berjalan dengan baik karena masih terdapat permasalahan yang berarti sehingga implementasi tersebut mesih terkendala. (4) Faktor pendorong implementasi *e-learning*: motivasi dalam penggunaan dan pengaplikasian internet sangat besar, baik dari

[7] Nona Isnawari, "Implementasi Program Pembelajaran Berbasis IT (*E-Learning*) dalam Menumbuhkan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Condongcatur", *Skripsi*,Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

kepala sekolah, guru, maupun siswa, sarana prasarana yang dimiliki sudah cukup untuk penerapan *e-learning*. Faktor penghambat: terbatasnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran *e-learning* disekolah, sumber daya manusia yang belum optimal dalam penerapan implementasi *e-learning*, belum adanya *website e-learning*, dan kesadaran semua pihak dalam pentingnya pembelajaran *e-learning* dalam memajukan pendidikan di sekolah masih sedikit.[8] Perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah terfokus pada implementasi pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar, yang dilaksanakan secara daring, kendala dan solusi yang dihadapi, serta tujuan dari implementasi pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi TIK mahasiswa PAI pada laboratorium multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Skripsi yang ditulis oleh Arif Rahman Yunianto, "Implementasi *E-Learning* Berbasis *Kelase* Sebagai Sumber Belajar (Studi Kasus Siswa Kelas X Jurusan Multimedia Di SMK Bagimu Negeriku Semarang)". Skripsi jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Skripsi membahas tentang perencanaan implementasi, penggunaan, serta evaluasi dan tindak lanjut implementasi *e-learning* di SMK Bagimu Negeriku Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus yang dilakukan di SMK Bagimu Negeriku Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan implementasi *e-learning* berbasis *Kelase* sebagai sumber belajar di SMK Bagimu Negeriku Semarang mendapatkan dukungan dan kebijakan dari pihak sekolah bahkan telah direncanakan sebelumnya. Sarana dan prasarana yang tersedia serta pemahaman guru tentang *e-learning* merupakan komponen yang penting dalam aspek perencanaan implementasi *e-learning*. (2) penerapan *elearning* berbasis *Kelase* sebagai sumber belajar di SMK Bagimu Negeriku Semarang tergolong dalam

[8] Dessta Putra Wijaya, "Implementasi *E-Learning* di SMP Negeri 10 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

fungsi pembelajaran suplemen dan komplemen namun dapat memotivasi guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman materi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. (3) SMK Bagimu Negeriku Semarang belum memiliki sistem evaluasi yang khusus terhadap penerapan e-learning berbasis *Kelase* untuk pembelajaran. evaluasi baru dilakukan dari jurusan Multimedia dimana pihak jurusan melakukan evaluasi terhadap hasil-hasil yang telah di lakukan atau di kerjakan di dalam e-learning. Perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah terfokus pada implementasi pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar, yang dilaksanakan secara daring, kendala dan solusi yang dihadapi, serta tujuan dari implementasi pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi TIK mahasiswa PAI pada laboratorium multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Artikel ilmiah yang berjudul "Efektivitas Pelatihan Multimedia Pembelajaran Interaktif (*Lectora Inspire*) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Guru PAI", yang ditulis oleh Muhammad Mustofa, dalam jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XV, No. 2, Tahun 2018. Artikel ini membahas tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pelatihan Multimedia Pembelajaran Interaktif (*Lectora Inspire*) yang diadakan oleh Program Mahasiswa Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan mengambil latar belakang pelatihan yang diadakan oleh Program Mahasiswa Bidang TIK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pelatihan Multimedia Pembelajaran Interaktif dengan menggunakan software *Lectora Inspire.* (2) Pelatihan Multimedia Pembelajaran Interaktif (*Lectora Inspire*) mampu meningkatkan kompetensi profesional calon guru PAI. Perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah terfokus pada implementasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar, yang dilaksanakan secara daring, kendala dan solusi yang dihadapi, serta tujuan dari implementasi pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi TIK mahasiswa PAI pada laboratorium multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Artikel ilmiah yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui PelatihanPengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android", yang ditulis oleh Dwiprima Elvanny Myori, dkk. dalam Jurnal Teknik Elektri dan Vokasional, Vol. X, No. 2, Tahun 2019. Artikel ini membahas tentang pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis *android* guna meningkatkan kompetensi TIK pada guru. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan deskriptif, dengan mengambil latar belakang Laboratorium Komputer SMKN 1 Koto XI Tarusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang sangat mendalam serta sangat membantu dalam peningkatan kualitas guru SMKN 1 Koto XI Tarusan. Perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah terfokus pada implementasi pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar, yang dilaksanakan secara daring, kendala dan solusi yang dihadapi, serta tujuan dari implementasi pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi TIK mahasiswa PAI pada laboratorium multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah "*put something into effect*" (penerapan sesuatu yang memberikan efekatas dampak)[9]

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.[10] Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Kata Implementasi sendiri berasal dari Bahasa Inggris *to implement* artinya mengimplementasikan.[11]

Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian diatas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.[12] Tidak hanya sekedar aktivitas, implementasi juga merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa makna kata implementasi adalah aktualisasi praktik dari suatu kegiatan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 39.

[10] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Pusat Bahasa. 2008), hal. 548.

[11] Wahyu Untana, *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris.* (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2014), hal. 235.

[12] Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), hal. 19.

bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan berbagai macam hal yang telah direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.

2. Pelatihan (*Training*)

Pelatihan atau *Training* adalah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja pekerja dalam pekerjaan yang diserahkan kepada mereka.[13] *Training* merupakan kegiatan belajar, dimana dalam prosesnya terjadi perubahan pada hal pengetahuan, sikap, perilaku, kecakapan, dan keterampilan, menjadi lebih baik, yang diakibatkan oleh interaksi antara peserta dengan kegiatan-kegiatan training.

Training juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan secara sistematis dan metodis, dan dievaluasi secara tuntas.[14]

Dengan demikian, pengertian pelatihan atau *training* dapat disimpulkan sebagai pelatihan yang dilaksanakan sebagai persiapan untuk mengambil jalur tindakan tertentu dan yang bertujuan untuk memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan.

3. Inovasi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Inovasi berarti pemasukan hal-hal yang baru, pembaharuan. Penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada.[15]

Inovasi adalah sebuah proses pembaharuan dalam unsur kebudayaan masyarakat, yakni teknologi.[16] Inovasi berarti menemukan dan mewujudkan ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan daya guna

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Agus M. Hardjana, *Training SDM yang Efektif*. (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal. 12.
[14] *Ibid*., hal. 24.
[15] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Bmedia, 2017). hal. 557.
[16] Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA kelas XI*, (Yogyakarta: Erlangga, 2001), hal. 127.

suatu benda.[17] Inovasi juga dapat diartikan sebagai pembaruan yang disertai peningkatan nilai tambah dari hasil inovasi itu sendiri. Inovasi merupakan inti kreativitas, yakni mengembangkan ide-ide yang sudah ada untuk menghasilkan hal-hal baru yang lebih bermanfaat.

Inovasi dapat didefinisikan sebagai kondisi yang diperlukan untuk modernisasi pemerintah dalam rangka memenuhi tantangan sosial baru. Inovasi adalah suatu proses dan hasil pengembangan pemanfaatan suatu produk/sumber daya yang telah ada sebelumnya, sehingga memiliki nilai yang lebih berarti.

4. *E-Learning*

E-learning merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar online. Istilah *E-learning* terdiri dari dua kata yaitu: *E* dan *learning*. *E* merupakan singkatan dari elektronik yang berarti benda yang dibuat dengan menggunakan prinsip elektronika. Sedangkan *learning* yang berarti pembelajaran atau belajar. Dengan demikian *E-learning* dapat diartikan sebagai proses belajar atau pembelajaran dengan memakai alat elektronik seperti komputer.[18]

Berdasarkan uraian diatas, istilah *E-learning* tidak bisa disamakan dengan *online* atau *virtual learning* atau *web based learning.* Namun *online* atau *virtual learning* atau *web based learning* merupakan bagian dari *E-learning* dan proses pembelajaran *E-learning* menggunakan alat elektronika (misalnya komputer, laptop, tablet, telepon pintar) dan jaringan internet atau intranet. Sedangkan *online* atau *virtual learning* hanya memakai jaringan internet dan *intranet* LAN/WAN. Jadi, *e-learning* adalah salah satu media pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi

[17] Peng Kheng Sun, *To Be an Innovator (Menciptakan Kesuksesan Personal dan Profesional dengan Berinoasi)*, (Jakarta: PT Gramedia, 2013), hal. 12.

[18] Lidia Simanihuruk, dkk., *E-learning: Implementasi, Strategi dan Inovasiny*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal 4.

elektronik dan internet yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan waktu, ruang, kondisi, dan keadaan dalam pembelajaran.

5. Telepon Pintar (*Smartphone*)

Telepon Pintar atau *Smartphone* merupakan telepon seluler dengan kemampuan lebih, mulai dari resolusi, fitur, hingga komputasi, termasuk adanya sistem operasi mobile didalamnya.[19] Dengan kata lain, telepon pintar merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepon dan mempunyai daya guna bagi manusia.

Pada awal perkembangannya, telepon genggam (*Handphone*) hanya dapat digunakan untuk komunikasi melalui telepon. Disisi lain, PDA (*Personal Digital Assistant*) hanya dapat digunakan sebagai perangkat pengganti PC (*Personal Computer*), yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pekerjaan seperti mengolah data, mengurutkan kontak, dan menambahkan catatan. Seiring perkembangannya, kedua perangkat tersebut mengalami penambahan fitur yaitu kemampuan koneksi *wireless* internet pada PDA yang memungkinkan pengguna dapat mengirimkan *email*, serta kemampuan mengirimkan pesan pada telepon genggam.

Pada akhirnya, kedua perangkat tersebut melengkapi kemampuan mereka dengan kemampuan yang belum dimiliki, sehingga terciptalah perangkat baru yang memungkinkan pengguna melakukan aktivitas yang melibatkan kemampuan komunikasi dan juga PDA. Perangkat ini kemudian lebih dikenal dengan sebutan telepon pintar (*smartphone*).

6. Pendidikan Jarak Jauh/Daring

Pendidikan jarak jauh merupakan suatu proses pendidikan yang terorganisasi dan menjembatani keterpisahan antara siswa dengan pendidik dan dimediasi oleh pemanfaatan teknologi, dan pertemuan tatap muka yang minimal.

[19] Didik Dwi Prasetya, *Membuat Aplikasi Smartphone Multiplatform*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2013), hal. 1.

Pendidikan jarak jauh ditawarkan lintas ruang dan waktu sehingga siswa memperoleh fleksibilitas belajar dalam waktu dan tempat yang berbeda, serta menggunakan berbagai sumber belajar yang biasanya berbentuk pendidikan masif.

Dalam UU No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, pada bagian ketujuh perihal Pendidikan Jarak Jauh pasal 31 ayat (1) tertuliskan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk memberikan layanan Pendidikan Tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler, dan memperluas akses serta mempermudah layanan Pendidikan Tinggi dalam pendidikan dan pembelajaran.

Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi (Permendikbud No. 109/103).

Prinsip pendidikan jarak jauh berdasarkan Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan *E-Learning* di Indonesia oleh RISTEKDIKTI (Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi) tahun 2016, yaitu:

1. Adanya keterpisahan antara pendidik dan peserta didik lintas ruang dan waktu sehingga lebih menekankan pada belajar secara mandiri
2. Interaksi pembelajaran berbasis TIK menggunakan berbagai sumber balajar TIK dan media lain
3. Diorganisasikan secara sistematis dalam satu organisasi sesuai aturan yang berlaku
4. Dimungkinkan adanya tatap muka secara terbatas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Kompetensi TIK

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kompetensi merupakan suatu kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.[20]

Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin *texere* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari- hari.[21]

Dalam pengertian yang lebih luas, teknologi dapat meliputi: pengertian sistem, organisasi, juga teknik. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pengertian teknologi menjadi semakin meluas, sehingga saat ini teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya.

Jadi teknologi adalah semacam perpanjangan tangan manusia untuk dapat memanfaatkan alam dan sesuatu yang ada di sekelilingnya secara lebih maksimal. Dengan demikian, secara sederhana teknologi bertujuan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia.

Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat.[22] Tidak mudah untuk mendefinisikan konsep informasi karena istilah satu ini mempunyai bermacam aspek, ciri, dan manfaat yang satu dengan lainnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Bmedia, 2017). hal. 743.

[21] Ibid., 79

[22] Pawit M. Yusup. Pedoman Praktis Mencari Informasi. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) hal. 9

terkadang sangat berbeda. Informasi bisa jadi hanya berupa kesan pikiran seseorang atau mungkin juga berupa data yang tersusun rapi dan telah terolah.[23]

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data berbagai cara untuk menghasilakan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan yang merupakan aspek strategis untuk pengambilan keputusan.

Dalam dunia pendidikan, teknologi informasi secara umum bertujuan agar peserta didik memahami, mengenal, serta dapat menggunakan alat daripada teknologi informasi. Di samping itu, peserta didik dapat memahami bagaimana, di mana informasi dapat diperoleh, dan bagaimana cara mengemas atau mengolah informasi yang sudah didapat.

Teknologi Informasi menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.[24]

Dari definisi di atas, bisa diambil suatu pengertian bahwa teknologi informasi merupakan serangkaian tahapan penanganan informasi, yang meliputi penciptaan sumber-sumber informasi, pemeliharaan saluran informasi, seleksi dan transmisi informasi, penerimaan informasi secara selektif, penyimpanan dan penelusuran informasi, serta penggunaan informasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[23] Pawit M. Yusup. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*. (Jakarta : Kencana Predana Media Group) hal. 1

[24] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), cet 1, hlm. 157.

Teknologi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai cara sistematis dalam merancang, melaksanakan dan menilai keseluruhan proses balajar mengajar dalam kaitannya dengan tujuan khusus yang telah ditetapkan.

UNESCO menyatakan bahwa semua negara maju dan berkembang, perlu mendapatkan akses TIK dan menyediakan fasilitas pendidikan yang terbaik, sehingga diperoleh generasi muda yang siap berperan penuh dalam masyarakat modern dan mampu berperan dalam negara pengetahuan. Karena perkembangan dari TIK yang pesat, perubahan terus-menerus menjadi tantangan bagi pihak, dari kementrian pendidikan, pengajar sampai penerbit. Keterbatasan sumberdaya mengungkung sistem pendidikan. Namun TIK demikian pentingnya bagi sehatnya industri dan komersial di masa depan negara, sehingga investasi dalam peralatan, pendidikan guru, serta layanan pendukung untuk kurukulum berdasar TIK seharusnya menjadi prioritas pemerintah.[25]

Menurut Puskur Kemendiknas ruang lingkup Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu:[26]

1. Teknologi Informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi
2. Teknologi Komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan pengguanaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah merupakan elektronika yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak serta segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Jakarta : Grfindo persada, 2012), hal. 87

[26] Ibid, hal 88.

dan transfer atau pemindahan informasi antarmedia.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian secara luas dapat didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[27] Metode penelitian berperan penting sebagai alat untuk melakukan penelitian. Valid tidaknya suatu hasil dari penelitian sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakannya. Maka dari itu, metode penelitian telah dirancang sedemikian rupa berdasarkan kajian ilmiah untuk sebisa mungkin bisa digunakan mengupas suatu permasalahan. Berikut ini adalah rincian metode yang akan peneliti digunakan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memanfaatkan paradigma penelitian interpretatif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini disebut penelitian lapangan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau suatu wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.[28]

Jenis metode penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.[29] Jenis

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 3.

[28] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

[29] Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan* Implementasi, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 135.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penelitian ini akan mendeskripsikan peristiwa maupun fakta yang ada baik yang masih terjadi sampai sekarang atau yang terjadi pada waktu lalu. Maka dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan secara rinci dan faktual tentang implementasi pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar secara daring untuk meningkatkan kompetensi TIK mahasiswa PAI pada laboratorium multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas dan sumber data yang diambil, penelitian ini termasuk dalam kategori *field research* secara online. *Field research* merupakan jenis penelitian yang dalam memperoleh datanya seorang peneliti harus terjun ke lapangan/lokasi penelitian secara langsung untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subyek penelitian secara menyeluruh guna mendapatkan informasi sejauh mana implementasi inovasi *e-learning* pada pelatihan baik dengan cara observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Metode kualitatif dinamakan metode postpositivistik karena menggunakan dasar filsafat postpositivisme. Dinamakan demikian karena dalam prakteknya proses penelitian ini tidak terlalu terikat dengan data-data kaku seperti halnya angka di penelitian kuantitatif. Metode ini disebut juga dengan metode artistik karena sifat penelitiannya yang bersifat seni (kurang terpola), dan disebut juga dengan pola interpretive

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

karena data hasil dari penelitian ini berkenaan dengan intepretasi dari data yang ditemukan di lapangan.[30]

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang menjadi tempat data dimana variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.[31] Subjek penelitian berkaitan erat dengan sumber data yang diperoleh. Sehubungan dengan hal ini Suharsimi Arikunto juga mengemukakan apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen dan catatanlah yang menjadi sumber data, sedang ini catatan adalah subjek penelitian atau variabel penelitian.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan yang akan memberikan data tentang variabel yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling,* maka subjek pertama adalah pemateri atau mentor yang berjumlah enam orang. Subjek penelitian selanjutnya adalah ketua laboratorium multimedia serta staf pengelola Laboratorium Multimedia Pembelajaran tersebut, dan subjek penelitian yang terakhir adalah mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengikuti Pelatihan Inovasi *E-Learning* berbasis Telepon Pintar Secara Daring pada Laboratorium Multimedia Pembelajaran Fakultas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 16.

[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian…,* hal. 115.

Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mahasiswa yang diteliti adalah sebanyak 30 mahasiswa dari angkatan 2017 – 2019, karena mahasiswa tersebut telah mengikuti dan menyelesaikan Pelatihan Inovasi *E-Learning* berbasis Telepon Pintar Secara Daring pada Laboratorium Multimedia Pembelajaran Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah implementasi inovasi *e-learning* dan pembuatan video presentasi pembelajaran di Laboratorium Multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Laboratorium Multimedia Pembelajaran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tempat ini dipilih karena dalam penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian yang sebelumnya yaitu mengenai "Pelatihan Program Mahasiswa Bidang TIK FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" jadi disarankan tetap dalam satu wilayah yang sama, agar lebih fokus dalam pengambilan data dan mempermudah peneliti dalam menganalisisnya.

Aktivitas penelitian ini dilaksanakan pada awal hingga akhir semester gasal tahun 2020/2021, yaitu pada bulan Agustus sampai Desember 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi sprdley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi. Situasi sosial tersebut, dapat dirumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-

orang di sudut-sudut jalan yang sedang mengobrol, di desa, di kota. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui.[32] Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar secara daring pada tahun 2020 peserta yang dikhususkan adalah mahasiswa jurusan PAI dari angkatan 2017 sampai angkatan 2019 yang mengikuti pelatihan tersebut. Adapun jumlah peserta yang mengikuti pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar secara daring pada tahun 2020 sejumlah 86 peserta yang terdiri dari 61 peserta perempuan dan 25 peserta laki-laki.

2. Sampel

   Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel dalam kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.[33]

   Dalam penelitian ini, karena mengingat keterbatasan waktu dan kesempatan peneliti, maka peneliti akan mengambil informan penelitian sebanyak 25% dari jumlah data keseluruhan 86 peserta, yaitu sejumlah 21 peserta yang terdiri dari 15 peserta perempuan dan 6 peserta laki-laki. Adapun informan lainnya yaitu seorang ketua laboratorium, seorang pemateri, dan seorang asisten pemateri.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat pengumpul data yang mendukung penelitian, untuk memperoleh data yang relevan, digunakan 3 cara pengumpulan data adalah sebagai berikut:

[32] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, hal. 286.
[33] *ibid*

1. **Observasi**

Observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.[34] Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantaraan alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian *slide* dan rangkaian photo.[35]

Dalam melakukan suatu pengamatan, peneliti berperan sebagai *participant observer* dimana peneliti di dalam keseharian informan. Dalam hal ini peneliti mengamati dan ikut terjun langsung dalam proses implementasi inovasi *e-learning* yang dilakukan secara daring. Disamping itu hasil dari pengamatan tersebut catat hal-hal yang dirasa penting dan dapat dimasukkan ke dalam laporan pengamatan. Pokok pembicaraan dan penjelasan mendetail juga perlu dicermati, kemudian mengolah data mentah agar dapat dicerna dan dijabarkan sebagai laporan observasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 93-94.

[35] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal. 80.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai.[36] Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yeng lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.[37] Peneliti juga harus membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau narasumber, agar peneliti tidak melenceng dari topik pembahasan yang sedang dikaji.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, dengan tujuan agar informasi yang didapat benar-benar dapat dibuktikan dan dapat dipercaya, teknik ini dengan cara tanya jawab menggunakan telepon antara peneliti dan informan atau orang yang diwawancarai menggunakan *problem* wawancara. Dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait implementasi inovasi *e-learning* dan pembuatan video presentasi pembelajaran di Laboratorium Multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diantaranya adalah meminta klarifikasi tentang masalah yang diteliti yaitu tentang kebijakan apa saja yang diterapkan di Laboratorium Multimedia ini, bagaimana implementasi kebijakan inovasi *e-learning* di Laboratorium Multimedia tersebut, apakah faktor pendorong dan

[36] Ibid, hal. 75.
[37] Sugiyono, *Metode Penelitian ..., hal. 195.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penghambatnya, dan meminta kesadaran kritis informan dalam pelaksanaan pelatihan tersebut. Dalam wawancara juga dipergunakan untuk menjalin komunikasi dengan pelatih, ketua laboratorium, dan peserta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, microfilm, foto dan sebagainya. Ada juga yang membagi jenis dokumen menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.[38]

Menurut Moleong, dokumen resmi terdiri atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi dan aturan dari lembaga sosial tertentu yang digunakan untuk kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi dari suatu lembaga sosial berupa majalah, buletin dan berita yang disiarkan di media massa.[39] Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pemeriksaan dokumen-dokumen atau data yang berkaitan dengan implementasi dan menggunakan bantuan perekam suara serta catatan pada saat melakukan wawancara. Data yang terdokumentasikan dalam penelitian ini adalah foto.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[38] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian ..., hal. 185.*

[39] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 163.

I. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.[40] Peneliti terjun ke lapangan sendiri karena peneliti merupakan instrumen kunci dalam melakukan penelitian ini. Peneliti juga menggunakan instrumen yang berbentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.:

1. Observasi

   Observasi dalam hal ini meliputi beberapa hal yang diprioritaskan untuk digali lagi lebih dalam, oleh karena itu dibuatlah kisi-kisi yang digunakan untuk memuat data observasi yaitu sebagai berikut:

   a. Profil Laboratorium Multimedia yang meliputi lokasi tempat penelitian, kondisi fisik sekolah, program, dan sarana prasarana Laboratorium Multimedia.
   b. Komponen/aspek/kategori yang berhubungan dengan implementasi inovasi *e-learning* di Laboratorium Multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dimuat dalam tabel kisi-kisi analisis observasi seperti dibawah ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian* …, hal. 294.

Tabel I. kisi-kisi pedoman observasi

No	Aspek	Rincian	Sumber Data
1	Sumber daya manusia (SDM)	Pengelolaan lab, Pelatih, Peserta yang mengikuti pelatihan	Pengamatan Peneliti
2	Materi/Bahan Ajar	Media pembelajaran, modul, video.	
3	Sarana Prasarana	Telepon Pintar, *Wifi*/Jaringan *internet*, peralatan rekaman video presentasi pembelajaran.	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dengan maksud tertentu. Adapun dalam tahap ini peneliti membuat pedoman wawancara sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Pedoman wawancara dibuat dalam bentuk pertanyaan, yang akan ditanyakan langsung kepada informan penelitian akan dilaksanakan secara

terstruktur. Pedoman wawancara yang dilengkapi dengan hasil observasi di lapangan, wawancara antar subjek penelitian dengan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian tentang implementasi inovasi *e-learning* dan pembuatan video presentasi pembelajaran di Laboratorium Multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Pedoman Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[41] Pengambilan dokumen dalam penelitian ini berupa catatan peristiwa yang bersangkutan. Pedoman dokumentasi dalam implementasi diantaranya meliputi sebagai berikut:

a. Foto kegiatan pelatihan inovasi *e-learning*
b. Materi bahan ajar
c. Hasil implementasi pelatihan berupa video presentasi pembelajaran.

J. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep analisis data model Miles dan Huberman sebagaimana dalam buku Sugiyono.[42] Yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian* …, hal. 314.
[42] Ibid, hal. 321-330.

sosial/objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar teori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

   Kegiatan analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan diperoleh dari reduksi data dan display data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

K. Keabsahan Data

Keilmiahan suatu penelitian juga ditentukan keabsahan data yang diperoleh peneliti. Pemilihan sumber data atau informan yang tepat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menjadi kunci dalam memenuhi kriteria kepercayaan ini yaitu mengenai kebijakan, maka informan yang dipilih adalah pelatih, ketua laboratorium yang sekaligus menjadi staf pendamping peserta, dan peserta pelatihan menjadi informan dan terkait dengan *software*, *hardware* dan sarana prasarana yang menunjang untuk kegiatan *e-learning*.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif kriteria keabsahan data adalah sebagai berikut:[43]

1. Validitas Internal (*credibility*)

   Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check.* Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasinya.

2. Validitas Eksternal (*transferability*)

   Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Reliabilitas (*dependability*)

[43] Ibid, hal. 365.

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Untuk itu, pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Objektivitas (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

L. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memudahkan proses penelitian yang sistematis dan memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini secara utuh maka disusun sitematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan atas kerangka dasar yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian dan penyusunan skripsi. Bab ini terdiri dari tujuh sub bab yang memuat: latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian (jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data), dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan gambaran umum yang memuat: Sejarah Singkat Berdirinya Laboratorium Multimedia, Letak Geografis Laboratorium Multimedia, Visi, Misi dan Tujuan Laboratorium Multimedia, dan Struktur Organisasi Laboratorium Multimedia.

Bab III merupakan pembahasan yang menguraikan hasil analisis data penelitian secara komprehensif sesuai dengan topik dan sasaran penelitian tentang implementasi pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar secara daring untuk meningkatkan kompetensi TIK

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mahasiswa PAI pada laboratorium multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab IV merupakan penutup yang memuat: kesimpulan dari penelitian berupa jawaban atas rumusan masalah, saran, dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis, praktis, dan akumulasi dari keseluruhan hasil penelitian.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pelatihan inovasi *E-Learning* berbasis telepon pintar secara daring untuk Meningkatkan Kompetensi TIK Mahasiswa PAI pada Laboratorium Multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ditinjau dari segi:
   a. Bentuk program pelatihan, berbentuk pelatihan inovasi *E-Learning* dengan menggunakan perangkat utama berupa telepon pintar yang dilaksanakan secara intensif secara online dengan menggunakan berbagai aplikasi dari *Google*, sebagai media utama.

   b. SDM yakni berdasarkan atas keadaan mentor dan peserta penerapan *e-learning* di laboratorium multimedia ini sudah berjalan dengan cukup baik karena adanya kerjasama dan komunikasi yang terjalin dengan baik. Jadi, ketika ada peserta yang mengalami masalah atau merasa kesulitan kemudian bertanya langsung kepada para mentor dan asisten pemateri, maka mentor dan asisten pemateri pun memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang dialami.

   c. Materi/bahan ajar, metode, dan jenis *file* yang digunakan dalam pelatihan, mentor menggunakan jenis *file* yang beragam, diantaranya *pdf, word, powerpoint,* dan *video.* Dengan bervariasinya jenis *file* yang dipergunakan tersebut bertujuan untuk memudahkan peserta dalam mengunduh, mengunggah dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mempelajari materi pelatihan sehingga peserta dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh mentor.

d. Waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan, dilaksanakan selama 5 minggu dengan jadwal setiap peserta masuk dua kali pertemuan dalam setiap minggunya, bertempat di rumah masing-masing peserta, mentor, dan asisten pemateri melalui media daring (online).

e. Hasil evaluasi peserta pelatihan, para peserta menghasilkan sebuah produk media berupa video presentasi pembelajaran yang dapat diakses melalui akun atau channel *youtube* milik laboratorium pembelajaran dan dapat bermanfaat bagi banyak orang.

2. Kendala dan solusi dari permasalahan dalam implementasi pelatihan inovasi *e-learning* berbasis telepon pintar secara daring pada Laboratorium Multimedia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jika ditinjau dari segi:
   a. SDM, beberapa peserta mengeluhkan bosan dan jenuh untuk mengikuti proses pelatihan maupun pembelajaran secara *online*, maka solusinya adalah dengan cara asisten pemateri harus rajin memantau, lebih intens mendampingi dan memotivasi peserta pelatihan serta memberi dorongan semangat agar peserta pelatihan tetap bersemangat untuk mengikuti pelatihan sampai tuntas dan memperoleh hasil yang baik.
   b. Materi/bahan ajar, metode, dan jenis *file* yang digunakan dalam pelatihan, Beberapa peserta yang terkendala dalam memahami materi pelatihan, maka solusi untuk mengatasi hal-hal tersebut adalah peserta harus rajin bertanya kepada mentor maupun asisten pemateri.
   c. Sarana dan prasarana, diantaranya adalah sulitnya akses jaringan *internet*, tidak memperoleh subsidi kuota internet atau keterbatasan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

biaya untuk membeli kuota paket internet, dan minimnya kuota *internet* yang dimiliki oleh beberapa peserta. Maka solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mencari tempat yang dapat mengakses internet lebih cepat, mencari sumber wifi atau tempat terdekat yang menyediakan fasilitas *internet* gratis.

B. Saran

1. Untuk Pengelola Laboratorium Multimedia Pembelajaran
   a. Pelatihan Inovasi *E-Learning* jangan sampai dihentikan, melainkan terus dilaksanakan karena pelatihan ini sangat membantu bagi calon-calon pendidik masa depan yang mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran yang semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman.
   b. Teruslah berinovasi dalam memberikan pelatihan-pelatihan terutama terkait dengan teknologi pendidikan yang sangat dibutuhkan bagi guru maupun mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Untuk Mentor, Asisten Pemateri dan Peserta Pelatihan
   a. Teruslah memberi inspirasi dan motivasi untuk peserta pelatihan.
   b. Tetap semangat memberi motivasi dan mendampingi peserta pelatihan.
   c. Bersungguh-sungguhlah dalam mengikuti proses pelatihan.
3. Untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

   Lebih mendukung kegiatan yang sangat bermanfaat ini bagi mahasiswa dan memberikan fasilitas kuota internet yang memadai untuk menunjang kegiatan-kegiatan online seperti pelatihan ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, peneliti memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT karena dengan pertolongan-Nya karya tulis ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari dengan sepenuhnya, bahwa karya tulis ini tidak luput dari kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan karya berikutnya.

Kami pribadi mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tulisan ini, terutama pihak yang banyak memberikan informasi sehingga karya tulis ini valid dan bukan mengada-ada. Sekali lagi terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta Selatan: PT. Pantja Cemerlang, 2018.

Nurkholis, *"Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi"* Jurnal Kependidikan, vol. 1 No.1 November 2013.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Warsihna. Jaka, *"Kompetensi TIK untuk Guru"*. Jurnal Teknodik, Vol. 16, No. 2. Juni 2012.

Akhmadi. Agus, *"Distance Training Evaluation in Pandemi, Evaluasi Pelatihan Jarak Jauh Dimasa Pandemi"*. Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 14, No. 2. Mei – Agustus 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.

Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.

Untana. Wahyu, *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, Yogyakarta: Indonesia Tera, 2014.

Firdianti. Arinda, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Yogyakarta: Gre Publishing, 2018.

M. Hardjana. Agus, *Training SDM yang Efektif*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Bmedia, 2017.

Maryati. Kun dan Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA kelas XI*, Yogyakarta: Erlangga, 2001.

Sun. Peng Kheng, *To Be an Innovator (Menciptakan Kesuksesan Personal dan Profesional dengan Berinoasi)*, Jakarta: PT Gramedia, 2013.

Simanihuruk. Lidia, dkk., *E-learning: Implementasi, Strategi dan Inovasiny*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.

Prasetya. Didik Dwi, *Membuat Aplikasi Smartphone Multiplatform*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2013.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Bmedia, 2017.

Sudjana. Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1987.

Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, *Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan E-Learning di Indonesia*, 2016.

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Octavia. Shilphy A., *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Dahwin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 pasal 16 ayat 5.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan* Implementasi, Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Grafindo persada, 2012.

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA